

SUATU TINJAUAN MENGENAI PELAPORAN AKUNTANSI SOSIAL

Jerry

Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Univ. Kristen Maranatha

Abstrak: Selama ini perusahaan menyajikan laporan keuangan yang lebih bersifat komersial, yang tentunya banyak hal yang tidak terakomodasikan, seperti halnya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan internal dan eksternal perusahaan. Hal tersebut bukan hanya merugikan bagi lingkungan internal dan eksternal perusahaan saja tetapi merugikan bagi perusahaan itu sendiri, karena apabila perusahaan mengabaikan tanggung jawab sosialnya maka akan dapat mengganggu *going concern* perusahaan yang berupa tuntutan dari lingkungan internal dan eksternal perusahaan, khususnya masyarakat. Tanggung jawab sosial perusahaan melalui akuntansi sosial dapat memberikan *output* Pelaporan Akuntansi Sosial yang berupa tanggung jawab sosial perusahaan. Pernyataan ini sangat relevan dengan yang disampaikan oleh Estes (1976;1), bahwa akuntansi sosial merupakan pengukuran, dan pelaporan internal maupun eksternal yang mengungkapkan tentang pengaruh suatu entitas (perusahaan) dan aktivitas-aktivitasnya terhadap masyarakat. Sueb (2001;38), memberikan definisi atas akuntansi sosial sebagai berikut:

“Akuntansi Sosial adalah penilaian dampak sosial aktivitas organisasi perusahaan, pengukuran efektifitas program-program sosial perusahaan, pelaporan pertanggungjawaban sosial perusahaan dan sistem informasi untuk menilai kinerja sosial dan ekonomi perusahaan secara menyeluruh”. Pada dasarnya pelaporan akuntansi sosial ini dipersiapkan oleh pihak manajemen perusahaan, yang dijadikan pelaporan untuk *stakeholder* (masyarakat). Pelaporan memuat informasi yang menyangkut dampak positif atau negatif yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan yang meliputi: (a) Penilaian dampak sosial aktivitas organisasi perusahaan, (b) Pengukuran efektifitas program-program sosial perusahaan, (c) Pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan, (d) Sistem informasi untuk menilai kinerja dan ekonomi perusahaan secara menyeluruh.

Kata kunci: *tanggung jawab sosial, going concern, pelaporan Akuntansi Sosial.*

PENDAHULUAN

Aktivitas perusahaan memberi dampak positif dan negatif bagi lingkungan internal perusahaan seperti karyawan dan lingkungan eksternal perusahaan seperti investor, kreditur, dan masyarakat. Aktivitas perusahaan ini diungkap dalam laporan keuangan namun pengungkapan aktivitas perusahaan dalam laporan keuangan seringkali tidak mengungkapkan aktivitas perusahaan yang memberikan dampak negatif bagi lingkungan internal dan eksternal perusahaan. Seperti halnya perusahaan yang bergerak di bidang industri kayu yang memiliki Hak Penebangan Hutan (HPH), yang menjadi aktivitas utama bagi perusahaan tersebut adalah berapa meter kubik kayu yang dihasilkan dari setiap hektar lahan hutan dan berapa rupiah harga dari setiap meter kubik kayu tersebut, tetapi perusahaan tersebut tidak memperhitungkan dampak negatif atas aktivitas penebangan kayu tersebut bagi masyarakat. Seringkali perusahaan mengabaikan tanggung jawab sosial yang seharusnya dilakukan oleh perusahaan dan diungkapkan dalam laporan keuangan sebagai pelaporan tanggung jawab sosial bagi lingkungan internal dan eksternal perusahaan. Selama ini perusahaan menyajikan laporan keuangan yang lebih bersifat komersial, yang tentunya banyak hal yang tidak terakomodasikan, seperti halnya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan internal dan eksternal perusahaan. Hal tersebut tidak hanya merugikan bagi lingkungan internal dan eksternal perusahaan saja tetapi merugikan bagi perusahaan itu sendiri karena apabila perusahaan mengabaikan tanggung jawab sosialnya maka akan dapat mengganggu *going concern* perusahaan yang berupa tuntutan dari lingkungan internal dan eksternal perusahaan khususnya masyarakat. Fenomena ini terjadi pada PT.Indorayon dimana perusahaan tersebut mengabaikan tanggung jawab sosialnya dan mengakibatkan *going concern* perusahaan tersebut terganggu. Berdasarkan hal tersebut maka selain menyajikan laporan keuangan yang bersifat komersial, perusahaan harus melampirkan laporan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan internal dan eksternal perusahaan.

Tanggung jawab sosial perusahaan melalui akuntansi sosial dapat memberikan *output* Pelaporan Akuntansi Sosial yang berupa tanggung jawab sosial perusahaan. Pernyataan ini sangat relevan dengan yang disampaikan Estes (1976:1), akuntansi sosial merupakan pengukuran, dan pelaporan internal maupun eksternal yang mengungkapkan tentang pengaruh suatu entitas (perusahaan) dan aktivitas-aktivitasnya terhadap masyarakat. Akuntansi sosial merupakan penerapan pendekatan sosiologis yang ditujukan untuk mendorong perusahaan yang berfungsi dalam sistem pasar besar agar mempertanggungjawabkan dampak aktivitas perusahaannya pada lingkungan,

melalui pengukuran internalisasi dan pengungkapan dampak sosial dalam laporan akuntansinya. Untuk mencapai harapan tersebut teori akuntansi sosial harus mempunyai pernyataan tujuan dan seperangkat konsep yang relevan dengan metode pemikiran serta struktur pelaporan informasi untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Pengukuran dan pelaporan adalah masalah utama dalam pembahasan mengenai akuntansi sosial (Sueb, 2001).

Rumusan masalah tulisan ini didasarkan pada fenomena yang dikemukakan di atas, sehingga muncullah 3 hal yang dapat diidentifikasi sebagai masalah, yaitu apakah yang dimaksud dengan Akuntansi Sosial, bagaimana ruang lingkup Akuntansi Sosial, dan bagaimana pengungkapan pelaporan Akuntansi Sosial dilakukan.

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang diharapkan dapat dicapai adalah mengetahui dan memahami mengenai akuntansi sosial, ruang lingkup akuntansi sosial dan pelaporan akuntansi sosial. Manfaat yang diharapkan penulis adalah pembaca mengetahui dan memahami mengenai pelaporan akuntansi sosial.

PEMBAHASAN

Akuntansi Sosial

Estes (1976:1) memberikan istilah akuntansi sosial yang mendefinisikan akuntansi sosial merupakan pengukuran dan pelaporan, internal atau eksternal yang menginformasikan pengaruh kepedulian perusahaan terhadap kegiatan masyarakat

Sueb (2001:38) memberikan definisi akuntansi sosial sebagai berikut: "Akuntansi Sosial adalah penilaian dampak sosial aktivitas organisasi perusahaan, pengukuran efektifitas program-program sosial perusahaan, pelaporan pertanggungjawaban sosial perusahaan dan sistem informasi untuk menilai kinerja sosial dan ekonomi perusahaan secara menyeluruh".

Harahap (1999:184), dalam bukunya menggunakan istilah *Socio Economic Accounting* (SEA) yang menyatakan akuntansi sosial merupakan bidang ilmu akuntansi yang berfungsi dan mencoba mengidentifikasi, mengukur, menilai, melaporkan aspek-aspek *social benefit* dan *social cost* yang ditimbulkan oleh lembaga

Pengukuran ini pada akhirnya diupayakan sebagai informasi yang dapat dijadikan dasar dalam proses pengambilan keputusan untuk meningkatkan peran lembaga baik perusahaan atau lainnya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan secara keseluruhan. Menurut Harahap (1999:185), mengutip definisi dari Ahmed Belkaoui, mengatakan:

"SEA timbul dari penerapan akuntansi dalam ilmu sosial, ini menyangkut pengaturan, pengukuran analisis dan pengungkapan pengaruh ekonomi dan

sosial dari kegiatan pemerintah dan perusahaan. Hal ini termasuk kegiatan yang bersifat mikro dan makro, pada tingkat makro bertujuan untuk mengukur dan mengungkapkan kegiatan ekonomi dan sosial negara mencakup *social accounting dan reporting*, peranan akuntansi dalam pembangunan ekonomi. Pada tingkat mikro bertujuan untuk mengukur dan melaporkan pengaruh kegiatan perusahaan terhadap lingkungannya mencakup *financial dan managerial social accounting, social auditing*".

Definisi-definisi yang telah dikemukakan di atas, maka akuntansi sosial harus dijadikan dasar dalam memberikan kesejahteraan dan keadilan bagi masyarakat (*stakeholders*). Penilaiannya didasarkan kepada kinerja sosial perusahaan dan sistematika informasi yang berguna untuk mengevaluasi kinerja sosial perusahaan.

Tujuan Akuntansi Sosial

Adapun tujuan akuntansi sosial menurut Belkaoui (1993:435) adalah untuk mengukur dan mengungkapkan dengan tepat seluruh biaya dan manfaat bagi masyarakat yang ditimbulkan oleh aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan produksi suatu perusahaan. Lebih tepatnya, akuntansi sosial bertujuan untuk menginternalisasi biaya dan manfaat sosial tersebut agar dapat menentukan suatu hasil yang lebih relevan dan sempurna, yang merupakan keuntungan sosial suatu perusahaan.

Perusahaan	Sosial
1. Meningkatkan citra perusahaan	1. Tujuan kegunaan
2. Sarana belajar manajer perusahaan	2. Tujuan <i>stewardship</i>
3. Mengimplementasikan tanggungjawab sosial	

(Estes, 1976 :151)

Pada dasarnya, tujuan akuntansi sosial adalah mengukur dan melaporkan dampak positif dan negatif yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan bagi lingkungan internal dan eksternal perusahaan

Peran Akuntansi Sosial

Dampak negatif yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan dalam pemanfaatan *social resources*, secara tidak langsung yang akan menanggung adalah lingkungan internal dan eksternal perusahaan sebagai lingkungan sosial perusahaan khususnya masyarakat. Dan menjadi sangat tidak adil jika pengukuran-pengukuran dan pengungkapan dampak negatif dari aktivitas perusahaan terhadap lingkungan sosial perusahaan terabaikan. Akuntansi sebagai suatu alat pengukuran dan pengungkapan kewajiban sebuah transaksi,



tidak atau belum menghitung akibat dari transaksi tersebut terhadap lingkungan internal dan eksternal perusahaan sebagai lingkungan sosial perusahaan. Hal tersebut berbeda dengan transaksi yang terjadi antar perusahaan, yang bersifat finansial dan dapat dengan mudah diukur serta diungkapkan, transaksi yang terjadi antara perusahaan dengan lingkungan sosial (lingkungan internal dan eksternal perusahaan) sulit untuk diukur karena berhubungan dengan *social resources* yang dimanfaatkan oleh perusahaan. Sesuai dengan prinsip akuntansi bahwa suatu data akuntansi harus dapat diukur dengan satuan mata uang (*monetary*), maka akuntansi sosial juga harus dapat diukur dengan satuan mata uang yang digolongkan sebagai biaya sosial.

Ruang lingkup Akuntansi Sosial

Menurut Sueb (2001;40-41), ruang lingkup *socio economic accounting* mencakup akuntansi bagi dampak sosial pada tingkat mikro dan makro. *Micro socio economic accounting* ditujukan untuk mengukur dan melaporkan dampak perilaku perusahaan terhadap lingkungan. *Macro socio economic accounting* mencakup evaluasi pengukuran dan pengungkapan kinerja sosial secara makro. Teknologi sistem perekonomian akan memaksakan struktur dalam masyarakat yang bukan saja menentukan aktivitas ekonomi, tetapi juga mempengaruhi hubungan kemasyarakatan dan kemakmuran. Oleh karena itu, pengukuran-pengukuran tersebut di atas sebenarnya tidak memadai apabila dampak sosialnya diabaikan. Untuk itu, perusahaan yang melaksanakan operasinya, baik secara langsung maupun tidak langsung, harus mau berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

Menurut Harahap (1999;190), mengungkapkan bahwa konsep pengukuran, penilaian, dalam *socio economic accounting* ini masih dalam proses pembahasan para ahli, tapi ada penulis lain menyatakan bahwa :

“Keterlibatan dengan kegiatan pemerintah, kejujuran terhadap konsumen, meningkatkan informasi mengenai perusahaan dan produk, peningkatan pendidikan masyarakat, menghargai hak asasi, pembangunan prasarana kota atau desa, pembangunan tempat rekreasi, peningkatan perhatian terhadap kebudayaan dan seni, dan lain-lain”.

Hal ini semua dapat kita manfaatkan untuk mengukur keterlibatan perusahaan dalam kegiatan masyarakat dan tentu dapat ditambah lagi sesuai dengan keadaan kita di Indonesia seperti peningkatan prestasi olah raga, kegiatan keagamaan, pendirian lembaga pendidikan, dan sebagainya.

Sasaran ruang lingkup dari akuntansi sosial adalah hal-hal yang merupakan aktivitas atau program sosial dari perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan. Keterlibatan perusahaan tergantung kepada lingkungan sosial, bentuk masyarakat, sifat dan keadaan yang tentunya berbeda dari satu masyarakat dengan masyarakat yang lain.

Pelaporan Akuntansi Sosial

Laporan tahunan yang diterbitkan perusahaan dapat digunakan sebagai salah satu media untuk mengungkapkan aktivitas sosialnya. IAI (2002) menyatakan bahwa perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.

Prinsip dasar ini mengharuskan perusahaan untuk memberikan laporan – bukan hanya pada pemegang saham, calon investor, kreditur dan pemerintah semata – tetapi juga kepada *stakeholders* lainnya seperti masyarakat umum dan karyawan.

Sebagaimana diungkapkan oleh Harahap (1999), kantor akuntan Ernst & Ernst telah melakukan penelitian sejak 1971 tentang keterlibatan sosial perusahaan yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Beberapa hal yang diungkapkan adalah : (a)Lingkungan , (b)Polusi, (c)Pencegahan kerusakan lingkungan konservasi sumber-sumber alam dan lainnya, (d)Energi, (e) Konservasi energi, (f) Penghematan lain-lain, (g) Praktek usaha yang *fair*, (h)Merekrut pegawai dari minoritas dan peningkatan kemampuannya, (i)Penggunaan tenaga wanita, (j)Pembukaan unit usaha di luar negeri dan lain-lain, (k) Sumber tenaga manusia, (l) Kesehatan dan keamanan pegawai, (m)Pelatihan tenaga kerja, (n) Keterlibatan terhadap masyarakat, (o) Kegiatan masyarakat sekitar, (p) Bantuan kesehatan, (q) Pendidikan , (r)Seni, (s) Produksi, (t) Keamanan produk, (u) Mengurangi polusi, (v) Keracunan dan lain-lain.

Hal-hal yang diungkapkan dalam pelaporan disesuaikan dengan keadaan masyarakat dan potensi yang dimiliki perusahaan yang didasarkan pada aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam pemanfaatan *social resource*.

Pelaporan akuntansi sosial perusahaan dibutuhkan keseimbangan sosial dan beberapa pendekatan yang akan digunakan dalam pelaporan akuntansi sosial. Keseimbangan yang diperlukan dalam pelaporan, antara lain :

1. Keseimbangan internal, yaitu :
Keseimbangan yang mengatur hubungan antara organ-organ perusahaan, komisaris dan direksi khususnya yang mencakup hal-hal yang berkaitan dengan struktur kelembagaan dan mekanisme operasional.
2. Keseimbangan eksternal, yaitu :
Keseimbangan yang menekankan bahwa perusahaan sebagai entitas bisnis yang berada di tengah-tengah masyarakat hendaknya juga memperhatikan hubungan antara perusahaan dengan seluruh *stakeholders* sebagai perwujudan dari pemenuhan tanggung jawab perusahaan, dengan kata lain, perusahaan selayaknya menciptakan keseimbangan antara kepentingan pemegang saham dan stakeholder lainnya, sehingga dalam jangka panjang tidak menimbulkan benturan kepentingan.

Keseimbangan ini harus selalu dijadikan pedoman bagi perusahaan dalam menentukan aktivitas perusahaannya, dan keseimbangan sosial ini dapat dijadikan sebagai alat untuk menjaga hubungan yang baik antara perusahaan dengan *stakeholder*, karena secara tidak langsung masyarakat sekitar mempunyai pengaruh yang besar pada *going concern* perusahaan.

Selanjutnya, menurut Sueb (2001;205), ada tiga pendekatan yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk mengukur dalam pelaporan akuntansi sosial, yaitu :

3. Pendekatan deskriptif.
4. Pendekatan biaya yang dikeluarkan.
5. Pendekatan biaya manfaat.

Harahap (1999) mengutip Drucker (1973) yang menyatakan bahwa:

“Tidak ada suatu lembaga yang hidup sendiri dan mati sendiri. Setiap orang atau lembaga adalah unsur yang tidak terpisah dari masyarakat dan hidup demi kepentingan masyarakat. Perusahaan tidak terkecuali. Perusahaan yang baik tidak dapat disebut sebagai baik bila hanya baik untuk perusahaan, ia hanya dapat dikatakan baik jika baik untuk masyarakat”.

Pada dasarnya pelaporan akuntansi sosial ini dipersiapkan oleh pihak manajemen perusahaan, yang dijadikan pelaporan untuk *stakeholder*. Pelaporan memuat informasi yang menyangkut dampak positif atau negatif yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan yang meliputi:

1. Penilaian dampak sosial aktivitas organisasi perusahaan.
2. Pengukuran efektifitas program-program sosial perusahaan.
3. Pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan.
4. Sistem informasi untuk menilai kinerja dan ekonomi perusahaan secara menyeluruh.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang dikemukakan di atas maka penulis membuat simpulan, bahwa :

1. Akuntansi Sosial adalah penilaian dampak sosial aktivitas organisasi perusahaan, pengukuran efektifitas program-program sosial perusahaan, pelaporan pertanggungjawaban sosial perusahaan dan sistem informasi untuk menilai kinerja sosial dan ekonomi perusahaan secara menyeluruh (Sueb, 2001;38). Akuntansi Sosial juga menitikberatkan kepada kesejahteraan dan keadilan bagi masyarakat (*stakeholders*) sekitar lingkungan perusahaan.
2. Ruang lingkup akuntansi sosial menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas atau program sosial yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan. Seperti yang dikemukakan Harahap (1999) bahwa ruang lingkup akuntansi sosial dimanfaatkan untuk

- mengatur keterlibatan perusahaan dalam kegiatan masyarakat yang disesuaikan dengan keadaan sekitar perusahaan.
3. Pelaporan akuntansi sosial dilakukan untuk mengungkapkan aktivitas sosialnya dengan menggunakan beberapa keseimbangan sosial dan pendekatan-pendekatan dalam mempertanggungjawabkan kerja-kerja sosial yang memuat informasi dampak positif dan negatif yang ditimbulkan oleh perusahaan.
 4. Perusahaan harus menyadari pentingnya pelaporan akuntansi sosial dimana pertanggungjawaban sosial yang dilakukan perusahaan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan terutama dalam menjaga *going concern* perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Estes, Ralph, 1976. *Corporate Social Accounting*. A. Wiley Interscience Publication.
- Harahap, Sofyan S. 1999. *Teori Akuntansi*. Cetakan ketiga, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Salemba Empat Jakarta.
- Sueb, Memed, 2001. *Pengaruh Akuntansi Sosial terhadap Kinerja Sosial dan Keuangan Perusahaan Terbuka di Indonesia*. Disertasi, Tidak dipublikasikan. Program Pascasarjana Unpad, Bandung.